Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII DI SMP ITech PASIM AR-RAYYAN

Sihabudin[1], Siti Qomariyah[2], Muhammad Helmi Alfian[3]
Dwi Suryani Kurniawan[4], Siti Zainab[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Madani Nusantara
[1]sihabudinsihab21@gmail.com, [2]stqomariyah36@gmail.com,
[3]yohanesfirdaus9@gmail.com, [4]dwisuryanikurniawan7@gmail.com,
[5]sitizainaba20s@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the English debate method in improving the English language skills of eighth-grade students at SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. The debate method is one of the active learning methods that emphasizes speaking skills, expressing opinions, constructing arguments, and direct communication interaction using English. In English learning, this method is very important because students are not only required to understand the material theoretically, but also to actively, confidently, and communicatively use English in the learning process. This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal and the English teacher at SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. The results of the study indicate that the implementation of the English debate method was carried out through several stages, namely learning preparation, topic selection, group division, argument preparation, debate implementation, evaluation, and habituation of English use regularly. The implementation of the debate method was also supported by the English Day program held every Thursday and English khitobah activities after the Zuhur prayer. The implementation of the English debate method had a positive impact on students' abilities, namely improving speaking confidence, speaking fluency, vocabulary mastery, active participation in learning, and self-confidence in using English. However, there were several obstacles in its implementation, such as differences in students' English proficiency, the relatively longer time required, and the need for thorough preparation of learning materials before conducting the debate. Therefore, the implementation of the English debate method has proven to be effective and has a positive role in improving the English language skills of eighth-grade students at SMP ITech PASIM Ar-Rayyan.

Keywords: *debate method, English learning, speaking skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode debat bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan berbicara, penyampaian pendapat, penyusunan argumentasi, serta interaksi komunikasi secara langsung menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, metode ini sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teoritis,

tetapi juga mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif, percaya diri, dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru bahasa Inggris di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat bahasa Inggris dilakukan melalui tahap persiapan pembelajaran, pemilihan topik, pembagian kelompok, penyusunan argumen, pelaksanaan debat, evaluasi, serta pembiasaan penggunaan bahasa Inggris secara rutin. Penerapan metode debat juga didukung oleh program English Day setiap hari Kamis serta kegiatan khitobah bahasa Inggris setelah salat Zuhur. Penerapan metode debat bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa, yaitu meningkatkan keberanian berbicara, kelancaran speaking, penguasaan kosakata (vocabulary), keaktifan dalam pembelajaran, serta rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan bahasa Inggris antar siswa, kebutuhan waktu yang relatif lebih lama, serta perlunya persiapan materi yang matang sebelum pelaksanaan debat. Dengan demikian, penerapan metode debat bahasa Inggris terbukti efektif dan memiliki peran yang positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan.

Kata Kunci: metode debat, pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik di era globalisasi. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. (Widarmana et al., 2015) Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara (speaking) menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan berbicara memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya penguasaan kosakata, pengucapan yang belum

tepat, rasa kurang percaya diri, serta minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara di dalam kelas.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya menekankan pada teori, hafalan kosakata, dan latihan tertulis cenderung membuat siswa kurang aktif dalam menggunakan bahasa Inggris secara langsung. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun berkomunikasi secara spontan menggunakan bahasa Inggris.(Artanto, 2024)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, mendorong keberanian berbicara, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode debat. Metode debat merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumen, mempertahankan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, serta berkomunikasi secara aktif dalam suasana pembelajaran yang interaktif. (Khudriyah, 2025) Melalui kegiatan debat, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Penerapan metode debat dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, memperbaiki pengucapan, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, merasa malu untuk berbicara, serta mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara lisan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. (Ruslandi et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan

Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode debat dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. Penelitian ini berfokus pada peran metode debat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya keterampilan berbicara (speaking), penguasaan kosakata (vocabulary), kepercayaan diri, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Inggris yang menerapkan metode debat di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan debat, tingkat partisipasi siswa, penggunaan bahasa Inggris dalam menyampaikan argumen, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru bahasa Inggris dan beberapa siswa kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta efektivitas metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, foto kegiatan debat, hasil tugas siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (Qomaruddin, 2024) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola, hubungan, dan tema-tema yang berkaitan dengan peran metode debat dalam meningkatkan kemampuan

bahasa Inggris siswa. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. (Creswell, 2016)

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru bahasa Inggris, siswa kelas VIII, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji temuan penelitian berdasarkan teori pembelajaran bahasa Inggris, pembelajaran aktif, serta konsep metode debat yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan. Validitas temuan diperkuat melalui penggunaan dokumen pendukung dan referensi ilmiah yang relevan, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan. (Sugiyono, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Metode Debat Bahasa Inggris

Metode debat bahasa Inggris merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan argumentasi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan komunikasi dapat berkembang secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan, metode debat dipahami sebagai metode pembelajaran yang melatih siswa untuk berani berbicara, berdiskusi, dan mempertahankan pendapat menggunakan bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung

dalam proses komunikasi dan penyampaian gagasan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Tambak, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi seperti diskusi dan debat dapat membantu peserta didik menggunakan bahasa secara nyata dalam konteks pembelajaran. Melalui aktivitas debat, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan kelancaran berbahasa, dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris (Khabib et al., 2026)

Langkah-langkah Pelaksanaan Penerapan Metode Debat Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan metode debat di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pemilihan topik, pembagian kelompok, penyusunan argumen, pelaksanaan debat, evaluasi, dan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris.

Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok pro dan kontra untuk menyusun argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan. Setelah itu siswa melaksanakan debat dengan menyampaikan pendapat, memberikan sanggahan, dan mempertahankan argumentasi menggunakan bahasa Inggris. Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap kemampuan berbicara siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena terlibat secara langsung dalam proses komunikasi. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Widarmana et al., 2015) yang menyatakan bahwa metode debat merupakan bagian dari active learning yang mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Debat Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode debat memiliki beberapa kelebihan. Pertama, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kedua, meningkatkan

kemampuan berbicara (speaking skill). Ketiga, menambah penguasaan kosakata (vocabulary). Keempat, meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kelima, melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan berpartisipasi ketika metode debat diterapkan dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selain itu, siswa terlihat lebih berani menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan pendapat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, antara lain membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama, adanya perbedaan kemampuan bahasa antar siswa, serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Babullah et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif membutuhkan pengelolaan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh siswa dari aktivitas debat dinilai lebih besar dibandingkan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Materi Pembelajaran yang Cocok dengan Penerapan Metode Debat Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat lebih efektif diterapkan pada materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan tanggapan, dan berkomunikasi secara aktif. Materi yang paling sering digunakan antara lain *expressing opinion*, *agreement and disagreement*, *speaking practice*, dan *public speaking*.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih mudah memahami penggunaan ungkapan seperti *I agree*, *I disagree*, *In my opinion*, dan *I think* karena langsung dipraktikkan dalam kegiatan debat. Selain itu, kegiatan khitobah bahasa Inggris dan program English Day juga menjadi sarana pendukung untuk memperkuat kemampuan berbicara siswa.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Syamsu et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbicara akan lebih efektif apabila siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara

langsung dalam situasi komunikasi yang nyata.

Peran Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode debat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek keberanian berbicara, kelancaran berbicara (*fluency*), penguasaan kosakata (*vocabulary*), keaktifan belajar, serta pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah.

Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri terlihat lebih berani menyampaikan pendapat setelah mengikuti kegiatan debat secara rutin. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif mencari kosakata baru untuk mendukung argumentasi yang mereka sampaikan. Program English Day dan kegiatan khitobah bahasa Inggris juga memperkuat pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Temuan penelitian ini mendukung teori (Widarmana et al., 2015) yang menyatakan bahwa praktik komunikasi secara langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, (Artanto, 2024) menjelaskan bahwa metode debat mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode debat terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya pada aspek komunikasi lisan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan, dapat disimpulkan bahwa metode debat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VIII. Metode debat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif melalui kegiatan menyampaikan pendapat, mempertahankan argumentasi, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan kemampuan

berbahasa Inggris dalam situasi komunikasi yang nyata.

Pelaksanaan metode debat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pemilihan topik, pembagian kelompok, penyusunan argumen, pelaksanaan debat, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat memiliki berbagai kelebihan, antara lain meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skill*), memperkaya penguasaan kosakata (*vocabulary*), meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan metode debat juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan bahasa Inggris antar siswa, keterbatasan kosakata, rasa malu atau kurang percaya diri pada sebagian siswa, serta kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, metode debat terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP ITech PASIM Ar-Rayyan. Oleh karena itu, metode debat dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, dukungan program sekolah seperti *English Day* dan kegiatan khitobah bahasa Inggris perlu terus dikembangkan guna memperkuat pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Artanto, T. (2024). *Peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris dengan metode debat untuk mahasiswa fakultas hukum Universitas Riau Kepulauan*. *5*(2), 491–498.

Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., Nurafifah, S., (2024). *Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Institut*

Madani Nusantara masalah di Indonesia adalah hasil Program for International Student Assessment (. *2*.

Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA BELAJAR.

Khabib, E. M., Lakstian, V., Mulia, C., Annaningtyas, C., & Pramana, S. E. (2026). *Pemberdayaan Guru dan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. *5*(2), 396–406.

Khudriyah. (2025). *PENINGKATAN SPEAKING MELALUI METODE DEBAT*. *3*(1), 11–23.

Qomaruddin. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *1*(2), 77–84.

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah*. *2*(2019).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syamsu, A., Syahrul, M., Pratiwi, D., Bahtiar, O., & Ismail, A. A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Inggris Menggunakan British Parliamentary di MA Wihdatul Ulum*. *5*(4), 2344–2353.

Tambak, S. (2020). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *113*.

Widarmana, I. G. P., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2015). *PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI EKSPEKTASI KARIR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS XII SMA N 1 KERAMBITAN*. *6*(1), 1–11.